

Pelatihan Peningkatan Kemampuan Literasi-Numerasi Siswa Sekolah Dasar Sebagai Implementasi Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 3

Eva Angelica Silitonga¹, Mei Rosmaria Simanjuntak²,
Tetty Natalia Sipayung^{3*}

¹ Universitas HKBP Nommensen Medan

² Universitas Negeri Medan

³ Universitas Katolik Santo Thomas

¹evaangelica20@gmail.com; ²rosmariamei@gmail.com; ^{3*}tetty_sipayung@ust.ac.id;

Abstrak

Dalam upaya pemerataan pendidikan di Indonesia, pemerintah dibawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) melakukan insiatif dengan mengadakan program Kampus Mengajar. Program tersebut merupakan bagian dari kegiatan pengabdian pada masyarakat. Salah satu kegiatan program Kampus Mengajar dalam hal ini Kampus Mengajar 3 dengan sekolah sasaran yaitu salah satu Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kabupaten Tapanuli Selatan. Yang dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan yang dimulai sejak awal Maret sampai akhir Juni 2022. Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk melatih kemampuan literasi-numerasi siswa agar mengalami peningkatan. Metode yang diterapkan adalah bervariasi dan dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Sebagai evaluasi atas kegiatan ini adalah dilakukan kegiatan sharing session dan pelaksanaan test yaitu post-test menggunakan bantuan teknologi seperti laptop dan handphone. Peserta kegiatan pelatihan tersebut ada sebanyak 46 orang yang merupakan siswa kelas V SD. Namun saat kegiatan pelatihan berakhir dipilih 10 siswa untuk mengikuti kegiatan Post Test literasi-numerasi melalui aplikasi AKM Kelas yang bisa diakses melalui android atau laptop. Tujuan pengadaaan test tersebut untuk mengevaluasi kemampuan akhir yang berhubungan dengan literasi-numerasi siswa. Dalam pelaksanaan post-test, siswa sangat antusias untuk mengikuti tes. Mereka dengan mudahnya memahami soal yang diberikan. Tidak ada kesulitan di pikiran mereka dalam menjawab setiap soal yang diberikan. Secara keseluruhan, siswa yang mengikuti pelatihan literasi-numerasi mengalami peningkatan baik dari segi kemampuan maupun respon atau sikap siswa.

Kata Kunci: kemampuan literasi-numerasi, teknologi

Pendahuluan

Dalam era revolusi digital ini, semua informasi dapat diperoleh secara *real-time* dan sangat cepat bahkan dengan biaya yang sangat murah. Semua informasi dan aktivitas interaksi yang diinginkan telah terdigitalisasi oleh kemajuan teknologi (Dantes & Handayani, 2021). Oleh karena itu keterampilan literasi menjadi keterampilan yang

sangat dibutuhkan di era revolusi industri 4.0 (Mardhiyah, dkk, 2021). Tidak hanya itu, keterampilan numerasi juga sama perlunya dan menjadi sejalan. Keterampilan literasi-numerasi diperlukan untuk memecahkan masalah sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan matematis baik symbol maupun angka. Untuk mendukung kemampuan literasi numerasi diperlukan pemikiran logis dalam memudahkan seseorang memahami matematika, sehingga dengan memiliki kemampuan tersebut maka seseorang akan terbantu baik dalam memahami materi, menganalisis masalah, dan memecahkan masalah (Patriana, dkk, 2021).

Hasil PISA 2018 menunjukkan rata-rata skor matematika siswa Indonesia mencapai 379 dengan skor rata-rata OECD 487. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan literasi-numerasi yang dimiliki siswa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan soal-soal yang diujikan dalam TIMSS dan PISA sebagian besar bersifat masalah kontekstual yang dikaitkan dengan masalah kehidupan dunia nyata. Sementara siswa belum terbiasa memecahkan masalah-masalah kontekstual bahkan sebagian besar siswa Indonesia belum mampu menganalisis informasi dalam berbagai bentuk (Ambarwati & Kurniasih, 2021). Hal tersebut merupakan contoh konkret dari permasalahan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu Indonesia sebagai salah satu negara berkembang menjadikan keterampilan literasi sebagai program utama yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan.

Mengingat pendidikan juga merupakan hal pokok yang menopang kemajuan suatu bangsa dan kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan system pendidikan yang ada maka diperlukan suatu program yang mendukung kegiatan peningkatan kemampuan literasi-numerasi agar rata-rata skor kemampuan siswa Indonesia khususnya dalam literasi-numerasi jangan tertinggal jauh dari negara lain. Karena apabila suatu negara jauh tertinggal dari negara lain dimungkinkan karena rendahnya kualitas pendidikan di negara tersebut (Kadi & Awwaliyah, 2017).

Permasalahan pendidikan dapat menjadi suatu ancaman bagi masa depan bangsa. Oleh karena itu salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk meminimalkan permasalahan pendidikan yang ada adalah dengan mengadakan program Kampus Mengajar. Program tersebut telah berjalan beberapa tahun lalu hingga saat ini sudah masuk angkatan 3 dan diharapkan kedepan akan terus berlanjut karena program tersebut dirasakan memiliki dampak positif bagi masyarakat khususnya di lingkungan sekolah.

Awal sebelum dilaksanakan program Kampus Mengajar 3, tim panitia dibawah naungan Kemendikbudristek melakukan seleksi atas mahasiswa-mahasiswi di berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia yang mendaftar melalui akun MBKM. Tidak hanya itu, dilakukan juga seleksi Dosen Pembimbing Lapangan. Hingga akhirnya Panitia mengumumkan nama-nama mahasiswa dan dosen yang diterima untuk melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar selama kurang lebih tiga bulan di sekolah-sekolah yang ditetapkan oleh Tim Panitia Kampus Mengajar 3. Salah satu sekolah yang dipilih adalah SD Negeri No.101412 Panabari yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan yang status sekolahnya terakreditasi B namun masih butuh perhatian pemerintah khususnya pemerintah setempat. Sekolah tersebut dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan dibantu oleh sembilan orang guru dan satu pegawai. Jumlah keseluruhan siswa dari kelas I sampai VI SD ada sebanyak 179 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Data Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa di SDN No.101412 Panabari

Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Orang)		Jumlah Siswa SD (Siswa)					
PNS	Honoror	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
5	6	27	25	30	25	46	26

Sekolah tersebut merupakan sekolah yang masih minim fasilitas baik sarana maupun prasarana yang mendukung pembelajaran di sekolah sehingga terkesan pembelajaran monoton dengan alat-alat yang tersedia di kelas atau di sekolah. Namun sekolah tersebut tetap masih diminati oleh masyarakat khususnya di desa Panabari Kecamatan Tano Tombangan Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Melalui program Kampus Mengajar 3, diutus dua orang mahasiswa yang berasal dan satu Dosen Pembimbing Lapangan dari Perguruan Tinggi di kota Medan untuk ditugaskan membantu sekolah tersebut dalam meningkatkan kemampuan literasi-numerasi siswa khususnya para siswa kelas V SD. Mahasiswa sebagai mitra guru membantu memperkenalkan dan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Sementara Dosen Pembimbing Lapangan berperan dalam membimbing mahasiswa melaksanakan kewajibannya, membantu memberikan ide dan masukan untuk penyelenggaraan kegiatan peningkatan kemampuan literasi-numerasi siswa serta membantu mengatasi permasalahan yang muncul di sekolah.

Hasil observasi awal diperoleh bahwa siswa kurang belajar maksimal akibat keterbatasan buku paket mata pelajaran yang diberikan ke siswa. Dengan kondisi satu buku dimiliki oleh dua orang siswa. Selain itu masih rendahnya pemahaman siswa akan materi yang diajarkan. Hal ini terlihat dari saat siswa hendak menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Mayoritas siswa merasa kebingungan. Bahkan guru harus menjelaskan ulang agar siswa mudah memahami dan mengingat kembali. Melalui kegiatan program Kampus Mengajar 3, kemampuan literasi-numerasi siswa menjadi prioritas untuk ditingkatkan di sekolah. Program Kampus Mengajar 3 merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat.

Tabel 2. Program kerja yang dilakukan di SDN No.101412 Panabari

No.	Kegiatan	Mekanisme	Target dan Sasaran	Waktu Pelaksanaan	
1.	Mengajar	Ada sejumlah mata pelajaran yang menjadi fokus, yaitu matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.	Mahasiswa membantu guru memberi tambahan ilmu pengetahuan kepada siswa.	Sasaran: Seluruh siswa di SDN No.101412 Panabari khususnya kelas V SD.	Setelah guru menyampaikan materi di kelas.

No.	Kegiatan	Mekanisme	Target dan Sasaran	Waktu Pelaksanaan
			Target: meningkatkan SDM yang unggul dengan meningkatkan kemampuan literasi-numerasi siswa serta melatih siswa menjadi pribadi yang kritis dalam berpikir.	
2.	Bimbingan Belajar			
	Bimbingan belajar atau les tambahan di luar jam pelajaran sekolah difokuskan pada peningkatan kemampuan literasi-numerasi siswa.	Sepulang sekolah, diadakan kegiatan les tambahan oleh mahasiswa untuk melatih kemampuan literasi-numerasi siswa. Kegiatan les tambahan bersifat wajib bagi siswa.	Sasaran: Seluruh siswa di SDN No.101412 Panabari khususnya kelas V SD. Target: meningkatkan SDM yang unggul dengan meningkatkan kemampuan literasi-numerasi siswa serta melatih siswa menjadi pribadi yang kritis dalam berpikir.	Dalam pelaksanaan bimbingan belajar yaitu dibagi atas dua gelombang yaitu: Gelombang I, dimulai dari pkl. 15.00 Wib s.d 16.00 Wib. Gelombang II, dimulai dari pkl. 16.00 Wib s.d 17.00 Wib.
3.	Bantuan adaptasi teknologi.			
	Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas berbasis teknologi.	Mahasiswa mengajari siswa di kelas dengan menggunakan video pembelajaran yang dikemas sendiri untuk bisa ditonton siswa melalui laptop. Mahasiswa juga menggunakan aplikasi sumber belajar digital yang didesain oleh Kemendikbudristek yang dapat membantu pembelajaran daring.	Sasaran: focus pada pemberian pelatihan pembuatan video pembelajaran yang disesuaikan dengan permintaan guru dan kebutuhan siswa SDN No.101412 Panabari. Target: Peningkatan kemampuan literasi-numerasi siswa.	Waktu pelaksanaan kegiatan ini fleksibel (sesuai dengan waktu guru).
4.	Bantuan administrasi.			
	Kegiatan pembenahan pada perpustakaan.	Mahasiswa membantu guru menata ulang perpustakaan agar siswa termotivasi untuk sering berkunjung ke perpustakaan. Hal ini sesuai dengan permintaan para guru dimana administrasi	Sasaran: siswa termotivasi berkunjung ke perpustakaan sekolah.	Waktu kegiatan fleksibel setelah proses belajar-mengajar dilakukan.

No.	Kegiatan	Mekanisme	Target dan Sasaran	Waktu Pelaksanaan
		perpustakaan perlu dirombak. Mahasiswa juga membantu mendekor ruangan perpustakaan.	Target: perbaikan kondisi ruangan perpustakaan dengan mendesain dan menghias ruangan perpustakaan dan administrasi yang baik untuk diterapkan.	
5.	Memperkenalkan profil pemuda Pancasila kepada para siswa di SDN No.101412 Panabari.	1. Mahasiswa memperkenalkan lagu-lagu wajib nasional Indonesia terutama lagu daerah Sumatera Utara dengan menayangkan video music maupun lirik dari lagu tersebut kepada siswa di dalam kelas. 2. Mahasiswa membantu guru dalam pelaksanaan upacara dan kegiatan perlombaan 17 Agustus sebagai perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia dan melakukan orientasi terhadap siswa agar siswa dapat merasakan arti merdeka sebagai pemuda Indonesia pada masa kini.	Target: Siswa dapat mengenal lagu-lagu wajib nasional Indonesia termasuk lagu-lagu daerah dan menghafalnya serta menyanyikannya dengan baik dan penuh semangat. Sasaran: Siswa mengikuti upacara dengan baik dan turut serta dalam kegiatan perlombaan 17 Agustus dengan penuh semangat sebagai pemuda Pancasila.	1. Kegiatan dilakukan pada setiap hari sebelum memulai proses pembelajaran dan sesudah pembelajaran atau di akhir jam pembelajaran di sekolah. 2. Waktu peringatan 17 Agustus yang dilakukan di sekolah.
6.	Peningkatan kreativitas siswa.			
	Kegiatan dalam pembelajaran yang melibatkan siswa untuk melatih dan mengembangkan kreativitas siswa.	1. Mahasiswa meminta siswa membentuk kelompok membuat madding dengan menggunakan kertas karton dan mahasiswa memberi kebebasan kepada siswa untuk membentuk/mendesain apa saja sebagai perluasan kreativitas siswa. Mahasiswa menstimulus siswa dengan memberikan puzzle yang sudah dibentuk melalui sebuah gambar yang diprint dan siswa diminta mencocokkan sebuah kata dalam Bahasa Inggris.	Target: siswa menuangkan kreativitasnya secara bebas. Sasaran: siswa aktif dan berusaha dengan baik.	1. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 30 Mei 2022 pada pkl. 14.00 wib s/d 15.30 wib.

No.	Kegiatan	Mekanisme	Target dan Sasaran	Waktu Pelaksanaan
		2. Mahasiswa membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan senam pagi di sekolah setiap hari Jumat.		2. Pelaksanaan senam diadakan pada pagi hari pkl.08.00 wib s/d pkl.08.30 wib.
7.	Membuat pojok literasi membaca yang terdapat di sudut kelas dan di perpustakaan.	Mahasiswa membuat pojok literasi baca di kelas, perpustakaan dengan tema minimalis. Mahasiswa merapikan dan mendesain kelas sehingga siswa dapat dengan tenang dan nyaman ketika belajar di kelas. Pojok literasi di kelas dibuat pada sisi kanan pada pojok kelas dekat dengan jendela sehingga pencahayaan masuk dengan baik ketika membaca siswa terlihat jelas, dalam kondisi tenang dan tanpa gangguan. Pada perpustakaan, disediakan buku-buku bacaan siswa kelas I SD, buku menulis, buku sains kuark, buku dongeng, buku nyanyian, origami, dan spidol warna.	Target: terbentuknya pojok baca sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan. Sasaran: siswa memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai tambahan pengetahuan khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi.	Kegiatan dilaksanakan pada setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai atau saat jam istirahat.
8.	Pemantapan pelajaran Bahasa Inggris "English Day".	Mahasiswa mengadakan kegiatan dengan mengharuskan siswa berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris sehari-hari baik saat berdoa, saat pembelajaran, saat bertanya, saat permissi ke toilet, dan lain sebagainya.	Target: siswa membiasakan diri agar mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik. Sasaran: siswa menjadi percaya diri dalam berkomunikasi baik secara aktif maupun pasif.	Kegiatan English Day dilaksanakan setiap hari Jumat selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SDN No.101412 Panabari dimulai bulan Maret sampai Juni 2022. Peta lokasi dan gedung sekolah tempat kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi dan Gedung Sekolah

Sebagai khalayak sasaran kegiatan ini adalah para siswa SDN No.101412 Panabari khususnya siswa kelas V SD dikarenakan siswa tersebut diharapkan dapat dibantu meningkatkan kemampuan literasi-numerasinya sebagai persiapan diri siswa mengikuti AKM Nasional nantinya untuk syarat keberlangsungan studinya ke depan. Selain itu juga sasaran kegiatan ini adalah guru kelas khususnya yang mengajar di kelas V SD agar dapat menambah pengetahuannya akan pengenalan strategi, metode, model pembelajaran dengan adaptasi teknologi. Siswa dan guru merupakan pelaku utama bidang pendidikan yang juga berperan menciptakan Sumber Daya Manusia yang unggul dan mampu berkompetisi di masa yang akan datang baik secara nasional dan internasional.

Tahap Persiapan

Pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 3 terdiri dari kegiatan persiapan yang dilakukan dimulai dengan pembekalan, penerjunan, observasi, dan perencanaan program.

a. Pembekalan

Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan yang lulus seleksi yang diadakan melalui Pusat Assesment Pembelajaran (Pusmenjar) Kemendikbudristek diberi pembekalan secara online. Pembekalan dilaksanakan dengan mengundang narasumber dan tim ahli di literasi-numerasi melalui aplikasi zoom meeting dan *live streaming* menggunakan kanal YouTube Ditjen Diktiristek. Para pembicara dan pemapar materi memberikan edukasi yang diperlukan oleh mahasiswa nantinya ketika bertugas di sekolah sasaran. Materi pembekalan seputar literasi-numerasi, konsep pedagogi, pembelajaran literasi-numerasi dengan menggunakan modul belajar, pengenalan platform belajar literasi AKSI membaca digital, prinsip assesment serta penerapannya baik menggunakan aplikasi aassessmentAKSI sekolah, konsep pembelajaran jarak jauh, strategi belajar kreatif secara luring dan daring, etika, komunikasi dan psikososial, kearifan local dan kebhinekaan, penerapan inovasi pembelajaran, administrasi dan manajerial sekolah, tahap perkembangan anak usia SD-SMP, mahasiswa sebagai duta perubahan perilaku di masa pandemic, profil pelajar Pancasila, menciptakan ruang yang bebas dari kekerasan, prinsip perlindungan anak (*Child Protection*), dan aplikasi sumber belajar digital. Selain itu dilakukan pembekalan terhadap Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) tentang peran dan tugas DPL dalam pendampingan terhadap mahasiswa, pemberian materi pencegahan tiga dosa besar di sekolah dan di Perguruan Tinggi yaitu

kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi, dan kegiatan refleksi. Dengan diberikan pembekalan terhadap mahasiswa dan DPL maka diharapkan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan aturan dan prosedur dengan baik berdasarkan perannya masing-masing.

b. Penerjunan

Awal dari program ini yaitu melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Sekolah Dasar tempat pelaksanaan program. Langkah koordinasi meliputi: (1) mahasiswa dan DPL menjalin komunikasi awal dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; (2) mahasiswa melakukan lapor diri dan menyerahkan surat tugas Belmawa dan Surat Tugas dari Perguruan Tinggi ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; (3) Dinas Pendidikan membuat surat tugas mahasiswa ke sekolah sasaran; (4) mahasiswa mengunggah foto kegiatan di aplikasi MBKM sebagai bukti lapor diri mahasiswa ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; (5) koordinasi dengan Sekolah Dasar, mahasiswa melakukan lapor diri kepada Kepala Sekolah dan guru pamong serta menyerahkan surat tugas dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, salinan surat tugas dari Direktorat Belmawa dan surat tugas dari Perguruan Tinggi.

c. Observasi

Observasi dikelompokkan atas dua bagian yaitu observasi sekolah dan observasi proses pembelajaran. Observasi sekolah meliputi: (1) lingkungan sekolah berupa lingkungan fisik atau sarana dan prasarana, lingkungan social, iklim, dan suasana administrasi; (2) administrasi sekolah; (3) organisasi sekolah. Sedangkan observasi proses pembelajaran meliputi analisis perangkat pembelajaran (kurikulum, silabus, RPP, dan lain-lain), metode pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran tatap muka atau pembelajaran jarak jauh dengan strategi dari dan luring disesuaikan dengan kondisi sekolah, media dan sumber pembelajaran, adaptasi teknologi, administrasi sekolah dan guru.

d. Perencanaan Program

Dalam kegiatan ini dilakukan penyusunan rancangan kegiatan yaitu sebagai berikut: (1) mahasiswa menyusun rancangan kegiatan selama penugasan berdasarkan hasil observasi sekolah mengenai kegiatan belajar-mengajar yang akan dilakukan, metode dan model pembelajaran yang akan diterapkan, kelengkapan administrasi pembelajaran dan kegiatan adaptasi teknologi mahasiswa kepada guru dan siswa; (2) mahasiswa mengkonsultasikan rancangan kegiatan pada guru pamong dan DPL; (3) mahasiswa meminta persetujuan rancangan kegiatan kepada DPL.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 3 di sekolah sasaran yaitu di SDN No.101412 Panabari adalah mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah dan guru.

Tahap Evaluasi Kegiatan

Pada tahap ini, dilakukan dua kegiatan yaitu sharing session dan pelaksanaan post-test lieterasi-numerasi. Kegiatan seahring-session umumnya dilakukan DPL bersama mahasiswa sebagai bagian dari kegiatan refleksi setiap minggunya. DPL juga sewaktu-

waktu melakukan sharing session bersama kepala sekolah dan guru pamong melalui aplikasi WhatsApp dengan metode wawancara via *chatting*. Menjelang akhir kegiatan dari program Kampus Mengajar, dilaksanakan evaluasi kemampuan literasi-numerasi siswa atas pembelajaran yang telah diperoleh. Evaluasi yang diterapkan menggunakan aplikasi AKM Kelas berbasis website atau aplikasi yang dapat diinstal dan dibuka pada handphone maupun pada laptop. Peserta yang dibolehkan mengikuti kegiatan post-test Assesment Kompetensi Minimum (AKM) Kelas tersebut adalah siswa kelas V SD dan kelas VIII SMP. Namun khusus di SDN No.101412 Panabari adalah dipilih 10 orang siswa kelas V SD dikarenakan fasilitas laptop atau handphone yang minim atau kurang. Sebagai hasil final kegiatan yang dilakukan mahasiswa, DPL, guru pamong, dan mahasiswa juga melakukan evaluasi melalui akun MBKM. Mahasiswa dinilai oleh DPL, guru pamong, dan rekan sesama mahasiswa. Mahasiswa juga melakukan penilaian atas dirinya dan diinput di laman MBKM.

Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan siswa SD khususnya kelas V SD sebagai perwakilan dihimbau mengikuti post-test literasi numerasi dengan menggunakan aplikasi berbasis android dan juga dapat dikerjakan dengan menggunakan laptop atau computer dengan terlebih dahulu menginstal post-test AKM Kelas. Metode untuk mengukur ketercapaian indikator tersebut adalah sikap siswa setelah kegiatan post-test dan berakhirnya kegiatan program Kampus Mengajar Angkatan 3 yang merupakan bagian dari perwujudan kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan Persiapan

Kegiatan-kegiatan pada tahap ini berlangsung baik dan lancar. Kegiatan-kegiatan pada tahap ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan secara daring melalui aplikasi zoom meeting dan live streaming via kanal YouTube. Semua mahasiswa dan DPL mengikutinya dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dibagi atas tiga kegiatan yaitu: mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah dan guru.

1) Mengajar

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan semasa mengabdikan di sekolah sasaran bahwa siswa-siswa memiliki minat belajar jika mereka dimotivasi, namun sebaliknya mereka akan diam saja jika mereka tidak dimotivasi orang sekitar mereka untuk belajar. Maka dari itu, didesain pembelajaran yang berbeda-beda di tiap pertemuannya dengan membimbing mereka satu per satu terutama kepada siswa yang sangat memerlukan perhatian lebih dikarenakan keterbatasannya. Selain itu diperlukan kegiatan *refreshing* dengan membiarkan siswa menuangkan kreativitasnya yaitu mewarnai objek berupa pemandangan alam, hewan ternak, dan lain-lain. Untuk siswa kelas I dan kelas IV SD, terkadang membutuhkan banyak bimbingan juga dengan cara mendesain metode pembelajaran yang berbeda setiap pertemuannya namun keadaan yang tidak

memungkinkan untuk mendesain hal-hal yang ingin dilakukan (terhambat) seperti: mengajak siswa belajar sambil bermain di luar kelas. Hal tersebut tidak dapat direalisasikan karena waktu yang tidak cukup. Hasil observasi ketika siswa berkreasi dengan mewarnai, diketahui bahwa banyak dari siswa yang belum mengenal warna dengan baik, terutama warna dasar. Sehingga diperlukan menjelaskan langsung kepada siswa warna-warna dasar yang terdapat pada pelangi dan juga warna yang terdapat di pensil warna yang berisi dua belas. Di sisi lain, ketika memberikan pembelajaran intensif untuk siswa yang memerlukan bimbingan lebih mengenal literasi- numerasi. Melalui kegiatan yang dilakukan terlihat siswa sangat bersemangat dan terus bertanya ketika pembelajaran berlangsung seperti: "Apakah nanti kita les, bu?". Pertanyaan tersebut terus siswa tanyakan hingga hari terakhir kegiatan pengabdian masyarakat. Siswa menanyakan kalimat tersebut dengan senyum di wajahnya. Melalui kegiatan program kampus mengajar yang merupakan bagian dari implementasi kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan siswa selalu belajar dengan baik khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi-numerasi. Siswa-siswa ini nantinya diharapkan menjadi generasi penerus bangsa. Kegiatan pada tahap ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Kegiatan Rutinitas dan Mengajar di Sekolah

2) Membantu adaptasi teknologi

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat diketahui bahwa guru-guru mampu memberikan pembelajaran berbasis video pembelajaran untuk digunakan ketika pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan peningkatan yang besar karena guru-guru juga tidak berhenti belajar untuk para siswa agar dapat menerima pembelajaran dengan baik. Adapun video-video yang ditampilkan oleh guru-guru tersebut ada yang diambil dari YouTube dan ada juga guru itu yang mendesain videonya sendiri. Siswa juga merasa senang ketika belajar di kelas. Mereka bias melihat beberapa animasi pembelajaran dengan suasana pembelajaran yang berbeda. Siswa merasakan bahwa dirinya dapat menerima pembelajaran dengan baik karena adanya video pembelajaran tersebut. Sebagai bukti kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Kegiatan Adaptasi Teknologi di Kelas

3) Membantu administrasi sekolah dan guru

Seperti yang tertera pada rencana dan program di awal kegiatan, bahwa perpustakaan yang dibenahi dan dialihkan ke hal yang lain yang mendukung refleksi hasil visual yang masih berhubungan dengan buku-buku. Pembuatan pojok literasi membaca di setiap kelas yang terdiri dari buku-buku informative untuk siswa. Buku-buku tersebut diperoleh dari hasil kegiatan donasi buku dengan cara menyebarkan poster donasi ke berbagai social media, dan menyebarkannya pada masyarakat di gereja. Alhasil, banyak buku yang didapat dan semua masih bagus serta layak dibaca. Serba-serbi kegiatan pada tahap ini dapat dilihat pada gambar-gambar berikut:



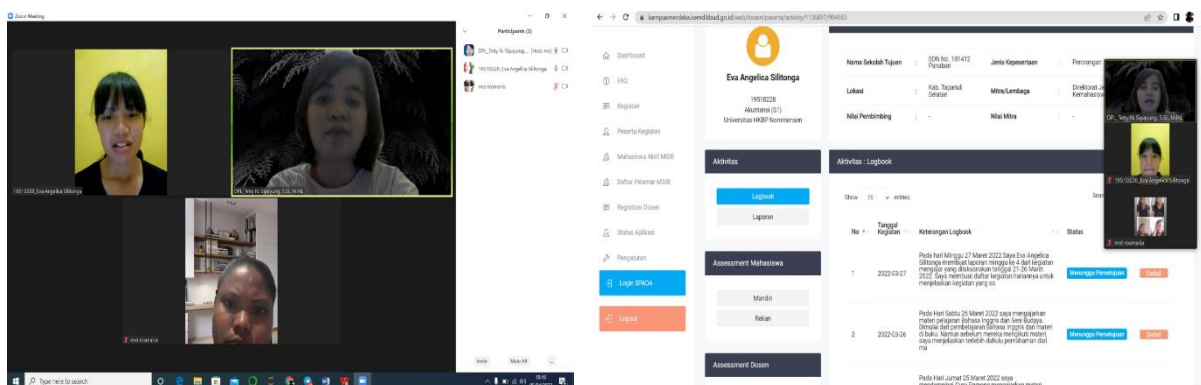
Gambar 4a. Kegiatan Membantu Administrasi Sekolah



Gambar 4b. Kegiatan Membantu Administrasi Sekolah

Tahap Evaluasi

Dalam tahap ini, dilakukan kegiatan sharing session DPL bersama mahasiswa via zoom meeting, DPL dengan kepek dan guru pamong dengan metode wawancara via whatsapp. Sebagai wujud pelaksanaan kegiatan sharing session DPL dengan mahasiswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Kegiatan Sharing Session DPL Bersama Mahasiswa

Selain itu dilakukan juga kegiatan post-test sebagai wujud evaluasi atas kegiatan Program Kampus Mengajar di SDN No.101412 Panabari. Sebelum pelaksanaan kegiatan post-test, siswa-siswa didaftarkan terlebih dahulu melalui aplikasi yang sudah didesain oleh tim panitia Kampus Mengajar Angkatan 3. Melihat kondisi ketersediaan fasilitas handphone dan laptop yang digunakan untuk pelaksanan post-test literasi-numerasi maka terpilih 10 orang siswa mewakili keseluruhan siswa kelas V SD. Pada hari pelaksanaan test, terlihat siswa mengikuti kegiatan post-test literasi-numerasi dengan

sangat antusias. Kesepuluh siswa dengan mudahnya memahami soal yang diberikan dan terlihat siswa tidak ada kesulitan dalam menjawab setiap soal yang ada. Bukti pelaksanaan kegiatan post-test literasi-numerasi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Kegiatan Post-Test Literasi Numerasi

Secara keseluruhan disimpulkan bahwa kegiatan program Kampus Mengajar Angkatan 3 yang dilaksanakan di SDN No.101412 Panabari memberi dampak yang positif bagi siswa, guru, dan sekolah.

Kesimpulan

Kampus Mengajar Angkatan 3 merupakan program lanjutan dari program Kampus Mengajar Perintis yang telah dilaksanakan pada tahun 2020 sebagai bukti dedikasi kampus melalui mahasiswa untuk bergerak menyukseskan pendidikan nasional dalam kondisi pandemi. Program Kampus Mengajar merupakan program yang luarbiasa dan terobosan terbaru dari Kemendikbudristek, dimana program ini patut diapresiasi dan dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa yang berada di Universitas dibawah naungan Kemendikbudristek dari berbagai latar belakang pendidikan. Program Kampus Mengajar angkatan 3 juga merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses belajar dan mengajar di sekolah yang peringkat akreditasinya masih rendah dan berada di wilayah 3T. Contohnya: SDN No.101412 Panabari, meskipun tidak berada di wilayah 3T, tetapi sekolah tersebut belum meraih akreditasi yang sangat baik. Dalam menyukseskan program Kampus Mengajar ini, disusun program kerja yang

dapat membantu sekolah mitra. Program kerja utama Kampus Mengajar adalah transfer ilmu pengetahuan, adaptasi teknologi, mengurus administrasi guru dan sekolah, juga dilakukan pemberian edukasi sebagai kebiasaan hidup baru dari peralihan masa pandemic hingga new normal, dan lain-lain. Selama berlangsungnya program ini, mahasiswa juga belajar banyak hal mulai dari kepemimpinan, tanggungjawab, tetap menjaga semangat, berpikir kritis, dan mencari jalan keluar dari setiap persoalan yang dihadapi selama masa pengabdian pada masyarakat. Melalui kegiatan program Kampus Mengajar Angkatan 3 yang telah dilakukan di SDN No.101412 terdapat peningkatan sikap dan kemampuan literasi-numerasi siswa dan program Kampus Mengajar Angkatan 3 mendapat respon yang baik dari pihak Perguruan Tinggi, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, guru, pegawai sekolah, maupun siswa yang terlibat di sepanjang kegiatan ini dari awal sampai akhir.

Ucapan Terimakasih

Kami sebagai tim penulis yang juga tergabung dalam kelompok kegiatan pengabdian masyarakat di SDN No.101412 Panabari pada program Kampus Mengajar Angkatan 3 dengan surat tugas Nomor 0851/E2/KM/05.02/2022 mengucapkan terimakasih atas kepercayaan dan pembiayaan yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Penulis juga memberikan apresiasi yang setingginya kepada tim panitia Kampus Mengajar Angkatan 3 yang telah berjerih lelah memandu kegiatan ini dari awal hingga akhir kegiatan pelaksanaan sehingga program Kampus Mengajar ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Referensi

- Ambarwati, D. & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh *Problem Based Learning* Berbantuan Media YouTube Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(3). 2857-2868.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.829>
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah dan Literasi Numerasi Melalui Model *Blanded Learning* Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. *Widyalya: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1(3). 269-283.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*.1(2).144-155.
<https://doi.org/10.33852/jurnalin.v1i2.32>
- Mardhiyah, R. H., dkk., (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 Sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*. 12(1). 29-40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Patriana, W. D., dkk, (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi Untuk Assesmen Kompetensi Minimum Dalam Kegiatan Kurikuler Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*. 5(5). 3413-3429.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>